

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kegiatan ekonomi didalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran perbankan, tidak terkecuali Indonesia. Bank juga dapat dikatakan sebagai jantung perekonomian didalam suatu negara. Oleh karena itu, tolak ukur majunya suatu negara dapat dilihat dari perkembangan bank tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peran perbankan tersebut untuk mengendalikan suatu negara. Bank di Indonesia menurut kegiatan usahanya dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan bank syariah yang berdasarkan pada prinsip syariah (UU RI, 1998). *Sumber: www.bi.go.id*

Lembaga perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU 21, 2008). *Sumber: www.bi.go.id*

Kebutuhan akan adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah telah muncul di Indonesia. Bank Umum Syariah berperan di Indonesia sejak adanya krisis moneter, semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah panjang. Data terakhir menunjukkan sampai bulan Desember 2016, perkembangan jumlah Bank Umum Syariah terdapat pada gambar 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Bank umum syariah	11	11	12	12	13
Bank konvensional	120	120	119	118	118
Total Bank di Indonesia	131	131	131	130	131

Sumber: Otoritas jasa keuangan, 2016

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa keuangan (www.ojk.go.id) jumlah Bank Umum Syariah lebih sedikit jika dibandingkan bank konvensional, namun dapat dilihat di tabel 1.1 jumlah Bank Umum Syariah hingga 2016 mengalami peningkatan, yang semula hanya ada 11 bank pada tahun 2012 menjadi 13 bank pada tahun 2016.

Tabel 1.2 Jumlah Bank Umum Syariah 2016

1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016 (Data yang telah diolah)

Bank Umum Syariah sebagai lembaga intermediasi melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest fee*), tetapi berdasarkan prinsip syariah yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*) (Sjahdeini, 2014:1). Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional. Hal-hal tersebutlah yang menuntut Bank Umum Syariah mampu dan baik dalam memberikan pelayanan sehingga Bank Umum Syariah dituntut untuk menjadi lembaga keuangan Islam yang berkelanjutan baik segi keuangan (*financial*) maupun operasional. Dengan gambaran objek penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia.

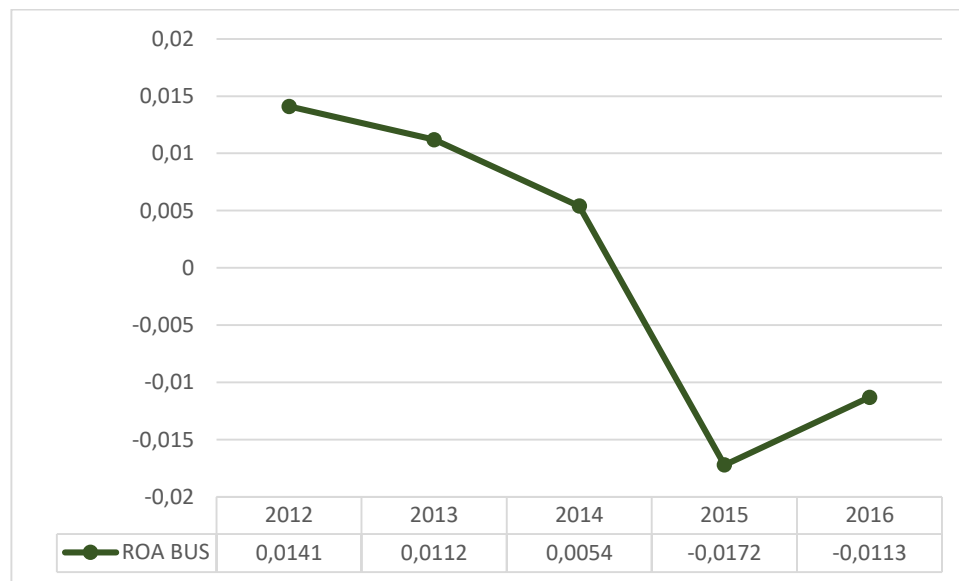
1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada awalnya Bank Syariah dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim, yang berupaya untuk mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip – prinsip syariah yang ada dalam islam, dan diharapkan untuk dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya.

Tujuan Bank Syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan, tetapi juga bertujuan dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya menurut Umam, (2013:16).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Hasibuan, 2005:100).

Menurut peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004, penilaian terhadap faktor profitabilitas meliputi penilaian terhadap komponen : pencapaian *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham menurut Husnan, 1998; dalam Ali, (2016). Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.



Gambar 1.1 Kondisi Return On Asset Bank Umum Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016 (data yang telah diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Syariah pada tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Untuk itu hal tersebut tentu saja menjadi kegagalan bagi manajemen. Karena untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan demi memperoleh kepercayaan dari masyarakat, tentu saja diperlukan profitabilitas yang stabil.

Untuk mencapai profitabilitas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan ROA yaitu penelitian Silvia (2017), Swandayani dan Kusumaningtias (2012), Wibowo dan Syaichu (2013), Hidayati (2014), Hindarto (2011) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti kualitas aktiva produk, inflasi, dan suku bunga. Dari variabel yang sudah dikemukakan, penulis menemukan bahwa variabel kualitas aktiva produk, inflasi, dan suku bunga menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, sertifikat Bank Indonesia syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara,

penempatan pada bank lain, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, serta sertifikat wadiah Bank Indonesia. KAP dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana LPD dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh KAP terhadap (ROA) pada Bank Umum Syariah. Pada hasil penelitian Silvia (2017) terdapat hasil jika KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berlawanan dengan penelitian Hindarto (2011) jika KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.3 Data KAP dan ROA Pada Bank Umum Syariah 2012 - 2016

Tahun	Kualitas Aktifa Produktif (%)	ROA (%)
2012	3.59	1.41
2013	0.40	1.12
2014	4.78	0.54
2015	5.19	-1.72
2016	4.27	-1.13

Sumber: Bank Indonesia

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko Inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami Inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit (Sukirno, 2006:15). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh Inflasi terhadap (ROA) pada Bank Umum Syariah. Pada penelitian Hidayati (2014) terdapat hasil jika Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berlawanan dengan

Swandayani dan Kusumaningtias (2012), serta Wibowo dan Syaichu (2013) yang menghasilkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Apabila Inflasi berpengaruh signifikan artinya semakin besar Inflasi maka profitabilitas akan turun. (Rosanna, 2007 dalam Swandayani dan Kusumaningtias, 2012) juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. (Rosanna, 2007 dalam Swandayani dan Kusumaningtias 2012) mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

Tabel 1.4 Data Inflasi dan ROA Pada Bank Umum Syariah 2012 - 2016

Tahun	Inflasi (%)	ROA (%)
2012	4.30	1.41
2013	8.38	1.12
2014	8.36	0.54
2015	3.35	-1.72
2016	3.02	-1.13

Sumber: Bank indonesia

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik Hidayati (2014). Suku bunga yang tinggi mempunyai hubungan yang positif bagi perekonomian negara. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh Suku Bunga terhadap (ROA) pada Bank Umum Syariah. Pada penelitian Swandayani dan Kusumaningtias (2012) terdapat hasil jika Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berlawanan dengan Wibowo dan

Syaichu (2013), serta Hidayati (2014) yang menghasilkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 1.5 Data Suku Bunga dan ROA Pada Bank Umum Syariah
2012 - 2016**

Tahun	Suku Bunga (%)	ROA (%)
2012	5.75	1.41
2013	7.50	1.12
2014	7.75	0.54
2015	7.50	-1.72
2016	4.75	-1.13

Sumber: Bank Indonesia

Dengan adanya fenomena yang didapat dan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu, merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali pada Bank Umum Syariah tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dan memfokuskan penelitian ini dengan mengambil judul untuk penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2012-2016”**.

1.3 Perumusan Masalah

Setiap usaha bisnis yang dilakukan oleh suatu individu ataupun organisasi memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan demi mensejahterakan pemiliknya dan menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Seperti halnya Bank Umum Syariah yang dapat dikatakan baik jika profitabilitas pada bank tersebut stabil dimana bukan hanya untuk jangka pendek namun juga untuk jangka panjang. Salah satu cara yaitu dengan melihat profitabilitas perusahaan Bank Umum Syariah dan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ini mengukur seberapa efektif bank memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Yang dimana ROA pada Bank Umum Syariah cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya pada periode 2012-2016. Penurunan kinerja keuangan profitabilitas (ROA) ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Inflasi, dan Suku bunga.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana aktiva produktif, inflasi, suku bunga, dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah kualitas aktiva produktif, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah kualitas aktiva produk berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kualitas aktiva produktif, inflasi, suku bunga dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kualitas aktiva produktif, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat tersebut dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan menggunakan ROA.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk OJK dalam melakukan pengawasan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia dan juga pada Manajemen Perbankan Syariah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang akan diukur dengan kualitas aktiva produk, inflasi, dan suku bunga, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang akan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini akan membahas pengaruh kualitas aktiva produk, inflasi, dan suku bunga terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA baik secara simultan maupun parsial. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Data terkait objek penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing bank dan *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) periode 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian. Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dilakukannya penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan secara umum. Pada bagian latar belakang penelitian akan berisi mengenai fenomena yang menjadi isu, sehingga layak untuk diteliti yang akan disertai dengan argumentasi teoritis yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis. Landasan teori yang dimasukkan dalam bab ini telah sesuai dengan topik yang dibahas, serta hasil penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskriptif objek penelitian, analisa data dan pembahasan yang harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Hasil dari analisis data yang ada pada bab ini digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil dari analisis temuan penelitian. Hasil tersebut akan disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian, selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.